

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau teknik yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2013, hlm. 6) bahwa metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk maemahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

1. Metode Deskriptif

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey deskriptif. Riduwan (2010, hlm. 217) mengungkapkan bahwa: “Metode survey deskriptif adalah suatu metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data”. Melalui penerapan metode penelitian deskriptif yang meneliti keadaan masalah yang sedang berlangsung atas objek penelitian, diharapkan dapat diperoleh informasi yang tepat dan gambaran yang lengkap mengenai permasalahan yang diteliti.

2. Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa angka dan dihitung berdasarkan statistik. Menurut Purwanto (2011:16) pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variabel, sehingga dapat diperoleh gambaran umum dan kesimpulan masalah penelitian. Dengan metode ini diharapkan dapat mengungkapkan keterkaitan kepemimpinan Kepala Sekolah dan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan.

Oleh karena itu, data yang digunakan harus jelas sumber data, populasi dan sampel, homogenitas, dan volume penyebarannya. Karena data hasil penelitian berupa angka-angka yang harus diolah secara statistik, maka antar variabel yang dijadikan objek penelitian harus jelas korelasinya. Sehingga dapat ditentukan pendekatan statistik yang akan digunakan dalam mengolah data.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan. Dengan jumlah 21 Sekolah Dasar Negeri.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2013, hlm. 117) wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut (Arikunto, 2013), populasi adalah “keseluruhan objek penelitian”.

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Pengaruh Kepemimpinan dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah para guru yang melaksanakan tugas mengajar pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan. Adapun data populasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. 1. Jumlah Populasi Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Cigugur

No	Nama Sekolah	Jumlah Kepala Sekolah	Jumlah Guru
1	SDN 1 BABAKANMULYA	1	9
2	SDN 2 BABAKANMULYA	1	8
3	SDN 1 CIGADUNG	1	11
4	SDN 3 CIGADUNG	1	8
5	SDN 4 CIGADUNG	1	8
6	SDN 1 CILEULEUY	1	6
7	SDN 2 CILEULEUY	1	7
8	SDN 3 CILEULEUY	1	7
9	SDN 1 CISANTANA	1	9
10	SDN 2 CISANTANA	1	9
11	SDN 3 CISANTANA	1	8
12	SDN 1 PUNCAK	1	7
13	SDN 2 PUNCAK	1	8
14	SDN 3 PUNCAK	1	8
15	SDN 1 SUKAMULYA	1	12
16	SDN 2 SUKAMULYA	1	9

No	Nama Sekolah	Jumlah Kepala Sekolah	Jumlah Guru
17	SDN 1 WINDUHERANG	1	8
18	SDN 2 WINDUHERANG	1	8
19	SDN CIGUGUR	1	16
20	SDN CIPARI	1	6
21	SDN GUNUNGKELING	1	6
	JUMLAH	21	178

Sumber: dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id Tahun 2017

Dari tabel diatas maka dapat dilihat bahwa populasi keseluruhan dari penelitian ini berjumlah 21 kepala sekolah dan 178 guru Sekolah Dasar.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang di ambil dari sebagian data yang dianggap telah mewakili seluruh populasi. Pengambilan sampel dilakukan apabila jumlah populasinya besar. Maka dari itu, untuk mempermudah peneliti maka peneliti memerlukan sampel penelitian yang merupakan sebagian dari populasi. Seperti yang dikemukakan Purwanto (2011, hlm. 39) mengatakan: “Untuk penelitian sosial, ekonomi, pendidikan dan politik yang berkaitan dengan masyarakat dengan karakteristik heterogen, pengambilan sampel disamping syarat tentang besarnya sampel harus pula memenuhi syarat *representativeness* (keterwakilan) atau mewakili semua komponen populasi”. Creswell (2012, hlm. 142) menjelaskan “A *sample is a subgroup of the target population that the researcher plans to study for generalizing about the target population*”. Sedangkan menurut Sugiyono (2013, hlm. 118) yang mengatakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Maka dari itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)

Pada penelitian ini populasi adalah kepala sekolah yang berjumlah 21 kepala sekolah dan guru-guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan yang berjumlah 178 orang. Besaran jumlah sampel untuk kepala sekolah peneliti menggunakan *total sampling*. Total Sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2011). Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono (2011) jumlah populasi yang kurang dari 100, seluruh populasi dijadikan sampel penelitian, yaitu seluruh jumlah populasi kepala sekolah yang berjumlah 21 kepala sekolah dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Selain itu, teknik pengambilan sampel untuk guru Sekolah dasar Negeri di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan yang berjumlah 178 orang. Penentuan jumlah sampel menggunakan teknik *Probability Sampling*. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 120), *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Salah satu jenis dari teknik ini adalah *Simple Random Sampling*. Dalam hal ini Sugiyono (2014, hlm. 120) menjelaskan, dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Pada penelitian ini populasi adalah guru-guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan yang berjumlah 178 orang.

Besaran jumlah sampel yang diambil dari populasi 178 guru, dihitung menggunakan rumus *Slovin* (dalam Riduwan, 2005, hlm. 65) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d^2 = Nilai presisi 90% atau sig = 0,1

Adapun jumlah sampel guru dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{178}{178 \times (0,1)^2 + 1}$$

$$n = 64,028 \text{ (dibulatkan 64)}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh jumlah sampel 64,028 orang guru atau dibulatkan menjadi 64 orang guru.

Setelah memperoleh jumlah sampel keseluruhan, maka tahapan selanjutnya adalah menentukan jumlah sampel guru. Pada tahapan ini peneliti menggunakan teknik *proportional sampling*. Adapun rumus yang digunakan adalah dengan mengutip pendapat Sugiyono (2013, hlm. 68) yaitu sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

n_i = Ukuran sampel yang harus diambil dari stratum ke-i

N_i = Ukuran stratum ke-i

N = Ukuran populasi

n = Ukuran sampel keseluruhan yang dialokasikan

Dari rumus di atas maka rincian perhitungan sampel penelitian kepala sekolah dan guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 2. Jumlah Sampel Penelitian kepala sekolah

No	Nama Sekolah	Jumlah Kepala Sekolah
1	SDN 1 BABAKANMULYA	1
2	SDN 2 BABAKANMULYA	1
3	SDN 1 CIGADUNG	1
4	SDN 3 CIGADUNG	1
5	SDN 4 CIGADUNG	1
6	SDN 1 CILEULEUY	1
7	SDN 2 CILEULEUY	1
8	SDN 3 CILEULEUY	1
9	SDN 1 CISANTANA	1
10	SDN 2 CISANTANA	1
11	SDN 3 CISANTANA	1
12	SDN 1 PUNCAK	1
13	SDN 2 PUNCAK	1
14	SDN 3 PUNCAK	1
15	SDN 1 SUKAMULYA	1
16	SDN 2 SUKAMULYA	1
17	SDN 1 WINDUHERANG	1
18	SDN 2 WINDUHERANG	1
19	SDN CIGUGUR	1
20	SDN CIPARI	1
21	SDN GUNUNGKELING	1
	JUMLAH	21

Tabel 3. 3. Jumlah Sampel Penelitian Guru

No	Nama Sekolah	Guru	
		Populasi	Sampel
1	SDN 1 BABAKANMULYA	9	$\frac{9}{178} \times 64 = 3.24$
2	SDN 2 BABAKANMULYA	8	$\frac{8}{178} \times 64 = 2.88$
3	SDN 1 CIGADUNG	11	$\frac{11}{178} \times 64 = 3.96$

No	Nama Sekolah	Guru	
		Populasi	Sampel
4	SDN 3 CIGADUNG	8	$\frac{8}{178} \times 64 = 2.88$
5	SDN 4 CIGADUNG	8	$\frac{8}{178} \times 64 = 2.88$
6	SDN 1 CILEULEUY	6	$\frac{6}{178} \times 64 = 2.16$
7	SDN 2 CILEULEUY	7	$\frac{7}{178} \times 64 = 2.52$
8	SDN 3 CILEULEUY	7	$\frac{7}{178} \times 64 = 2.52$
9	SDN 1 CISANTANA	9	$\frac{9}{178} \times 64 = 3.24$
10	SDN 2 CISANTANA	9	$\frac{9}{178} \times 64 = 3.24$
11	SDN 3 CISANTANA	8	$\frac{8}{178} \times 64 = 2.88$
12	SDN 1 PUNCAK	7	$\frac{7}{178} \times 64 = 2.52$
13	SDN 2 PUNCAK	8	$\frac{8}{178} \times 64 = 2.88$
14	SDN 3 PUNCAK	8	$\frac{8}{178} \times 64 = 2.88$
15	SDN 1 SUKAMULYA	12	$\frac{12}{178} \times 64 = 4.31$
16	SDN 2 SUKAMULYA	9	$\frac{9}{178} \times 64 = 3.24$
17	SDN 1 WINDUHERANG	8	$\frac{8}{178} \times 64 = 2.88$
18	SDN 2 WINDUHERANG	8	$\frac{8}{178} \times 64 = 2.88$
19	SDN CIGUGUR	16	$\frac{16}{178} \times 64 = 5.75$
20	SDN CIPARI	6	$\frac{6}{178} \times 64 = 2.16$
21	SDN GUNUNGKELING	6	$\frac{6}{178} \times 64 = 2.16$
	JUMLAH	178	64

D. Definisi Operasional

Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah: Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1), sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) adalah Kinerja Guru (Y). Definisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang di teliti. Masri S (2003, hlm. 46) memberikan pengertian tentang definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel, dengan kata lain definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Definisi operasional adalah suatu cara ilmiah yang amat membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variabel yang sama. Dengan demikian peneliti dapat menentukan apakah prosedur pengukuran yang sama akan dilakukan (diperlukan) prosedur pengukuran baru. Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa definisi

ULFAH AGUNG RAYANTI, 2018

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN CIGUGUR KABUPATEN KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

operasioanal itu harus bisa diukur dan spesifik serta bisa dipahami oleh orang lain, adapun definisi operasioanal adalah sebagai berikut.

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)

Kepala sekolah (X1) adalah pemimpin sekolah yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan dan perannya sebagai (a) *motivator*; (b) *supervisor*; (c) *fasilitator*; (d) *Continuous Professional Development (CPD)* dengan strategi untuk meningkatkan profesionalisme gurunya.

2. Kinerja Guru (Y)

Kinerja mengajar guru (Y) adalah merupakan tingkat profesional guru dalam proses belajar mengajar selama periode tertentu yang diwujudkan melalui (a) merencanakan pembelajaran; (b) melaksanakan pembelajaran; (c) melakukan evaluasi pembelajaran,

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan sebagai bahan kajian, peneliti mencoba menggunakan beberapa teknik/metode pengumpulan data. Nazir (2008: 328) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan alat-alat ukur yang diperlukan untuk melaksanakan suatu penelitian. Data yang dikumpulkan dapat berupa angka-angka, keterangan tertulis, informasi lisan dan beragam fakta yang berhubungan dengan fokus penelitian yang diteliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Angket (kuesioner). Angket atau kuesioner secara umum sering disebut daftar pertanyaan. Menurut Nazir (2008: 203) kuesioner adalah daftar pertanyaan yang cukup terperinci dan lengkap. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu responden diberi sejumlah pertanyaan yang menggambarkan hal-hal yang ingin diungkapkan dari variabel-variabel yang disertai alternatif jawaban.
2. Studi kepustakaan, merupakan suatu teknik dalam mengumpulkan data teoritis yang berhubungan dengan teori-teori yang ada kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti, melalui sumber bacaan yang menunjang penelitian ini. Melalui studi ini, penulis memperoleh tambahan ilmu pengetahuan yang bisa dijadikan kerangka berfikir dalam mengkaji, menganalisis, dan memecahkan permasalahan yang diteliti.
3. Studi dokumentasi. Menurut Sugiyono (2010: 98) studi dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai cara pengumpulan data dengan cara mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting. Studi ini dilakukan guna menjangkau data yang

didokumentasikan oleh sekolah tempat responden tersebut bertugas. Data-data yang diperoleh berupa informasi yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, kinerja mengajar guru, dan upaya sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dirancang sesuai dengan dimensi dan indikator setiap variabel. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati (Sugiyono, 2010: 102), sedangkan Riduwan (2008: 71) mengemukakan: “Instrumen penelitian menjelaskan semua alat pengambilan data yang digunakan, proses pengumpulan data dan teknik penentuan kualitas instrumen (validitas dan reliabilitas)”.

Alat pengumpulan data yang dikembangkan adalah kuesioner tertutup, yaitu responden diberi sejumlah pertanyaan yang menggambarkan hal-hal yang ingin diungkapkan dari ketiga variabel disertai alternatif jawaban. Lalu responden diminta untuk merespon setiap item sesuai dengan keadaan dirinya dan keadaan yang diketahui serta dirasakan dengan cara membubuhkan tanda silang (X) pada alternatif jawaban. Dan kuesioner dikembangkan dengan mengacu pada teori yang mendasarinya.

1. Skala Pengukuran

Dalam menyusun kuesioner ini, peneliti menggunakan skala. Menurut Sugiono (2008: 93) skala digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena tertentu. Data yang terkumpul dari perolehan hasil penyebaran angket kemudian dianalisis secara kuantitatif. Proses pengukuran terhadap data yang diperoleh dari responden menggunakan *skala likert*. *Skala Likert* adalah skala yang mengukur opini, sikap, pendapat, atau persepsi responden berdasarkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan tentang suatu fenomena (Purwanto, 2011: 63). Skala yang dikembangkan oleh Rensis Likert ini biasanya memiliki 5 atau 7 kategori peringkat dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Data yang dihasilkan dari instrumen penelitian berskala *Likert* merupakan data ordinal.

Tabel 3. 4. Nilai Jawaban Skala Likert

Bobot	Kriteria
-------	----------

	Motivasi (X₁)	Supervisi akademik (X₂)	Fasilitas (X₃)	CPD (<i>continuous Professional development</i>) (X₄)	Kinerja Mengajar Guru (Y)
5 (SS)	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu
4 (S)	Sering	Sering	Sering	Sering	Sering
3 (K)	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang
2 (J)	Jarang	Jarang	Jarang	Jarang	Jarang
1 (TP)	Tidak pernah	Tidak pernah	Tidak pernah	Tidak pernah	Tidak pernah

Sumber: (Purwanto, 2011, hlm. 63)

2. Penyusunan Instrumen

Instrumen penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator masing-masing variabel. Untuk mendapatkan kesahihan konstruk, dilakukan melalui pendefinisian dan studi kepustakaan. Instrumen pada masing-masing indikator disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) membuat kisi-kisi berdasarkan indikator variabel, (2) menyusun butir-butir pernyataan sesuai dengan indikator variabel, (3) melakukan analisis rasional untuk melihat kesesuaian dengan indikator serta ketepatan dalam menyusun angket dari aspek yang diukur. Dalam penyusunan butir pernyataan mengacu kepada kisi-kisi instrumen penelitian. (Riduwan, 2015).

Tabel 3. 5. Kisi-kisi Instrumen Kepemimpinan Kepala Sekolah

Variabel	Dimensi	Indikator	No item
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X ₁)	Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> • Motivasi intrinsik (disiplin, semangat kerja) • Motivasi ekstrinsik (dorongan pemimpin) 	<ul style="list-style-type: none"> • 1-12 • 13-22
	Supervisi	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan program supervisi akademik • Pelaksanaan program supervisi akademik • Evaluasi atau tindak lanjut supervisi akademik 	<ul style="list-style-type: none"> • 1-5 • 6-16 • 17-22
	Fasilitas belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas fasilitas belajar dan • intensitas pemanfaatan fasilitas belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • 5, 6, 7, 8, 9, 12, 13, 14, 15, 16 • 1, 2, 3, 4, 10, 11,

Variabel	Dimensi	Indikator	No item
	<i>Continuous Professional Development (CPD)</i> atau Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi diri sekolah • Analisis kebutuhan • Pengembangan diri • Komunitas Belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • 1, 2, 3 • 4,5 • 6, 7, 8 • 9-16

Tabel 3. 6. Kisi-kisi Instrumen Kinerja Mengajar Guru

Variabel	Dimensi	Indikator	No Item
Kinerja Mengajar Guru (Y)	1. Perencanaan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun perangkat perencanaan pembelajaran • Merencanakan dan mendeskripsikan tujuan kompetensi pembelajaran • Mengorganisir, memilih dan menentukan materi pembelajaran. • Menentukan metode/ strategi mengajar yang tepat dan bervariasi • Menentukan sumber belajar • Menentukan media atau alat peraga dan fasilitas yang tepat dalam pembelajaran • Menentukan teknik evaluasi/penilaian • Menyusun instrumen evaluasi/penilaian • Mampu mengalokasikan waktu pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • 1 • 2 • 3 • 4 • 5 • 6-10 • 11 • 12 • 13
	2. Pelaksanaan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu membuka pelajaran • Mampu menyajikan materi • Mampu menggunakan bahasa yang komunikatif • Mampu mengorganisir KBM • Mampu menyimpulkan pembelajaran dan mampu memberikan umpan balik 	<ul style="list-style-type: none"> • 14,15, 16 • 17, 18 • 19 • 20-25 • 26,27,28,29
	3. Evaluasi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu membuat perangkat penilaian • Mampu memeriksa hasil penilaian • Mampu mengolah hasil penilaian • Mampu menyimpulkan hasil 	<ul style="list-style-type: none"> • 30, • 31 • 32 • 33-36

ULFAH AGUNG RAYANTI, 2018

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN CIGUGUR KABUPATEN KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	No Item
		penilaian secara jelas dan logis	

G. Uji coba Instrumen

Instrumen penelitian yang telah disusun kemudian diuji cobakan untuk mengetahui sejauhmana validitas kesahihan atau keandalannya yaitu melalui jalur prosedur berikut:

1. Uji coba angket

Instrumen penelitian ini diuji cobakan melalui responden yang tidak termasuk sampel penelitian. Jumlah responden uji coba sebanyak 13 orang guru di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan, di luar populasi dan sampel yang ditentukan. Jumlah ini dianggap sudah cukup memenuhi syarat untuk diujicobakan.

2. Pelaksanaan uji coba

Uji coba instrumen dilakukan dengan melalui langkah berikut: a) membagikan angket terhadap responden (guru), b) memberikan keterangan/penjelasan bagaimana cara pengisian angket, c) para responden melakukan pengisian sesuai prosedur yang telah disebutkan atau ditulis oleh peneliti, d) responden mengumpulkan kembali angket.

3. Tujuan pelaksanaan uji coba

Pelaksanaan uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan serta kekurangan yang kemungkinan besar dapat terjadi pada item-item angket, baik dalam hal redaksi, alternatif jawaban yang tersedia, maupun dalam setiap pernyataan dan jawaban tersebut. uji coba ini juga dilakukan untuk menganalisis terhadap instrumen, sehingga bisa diketahui sumbangan butir-butir pernyataan terhadap indikator yang telah ditetapkan pada masing-masing variabel. Selanjutnya untuk mengetahui butir pertanyaan dan pernyataan yang valid dan reliabel, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

H. Uji Validitas Dan Uji Reablitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen alat ukur telah menjalankan fungsi ukurnya. Menurut (Arikunto, 2013) yang dimaksud uji validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur. Sedangkan menurut Sekaran (dalam Wijaya, 2012: 119) validitas menunjukkan ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Instrument dicapai apabila data yang dihasilkan dari instrument sesuai dengan data atau

informasi lain mengenai variabel penelitian yang dimaksud. Suatu kuesioner dianggap valid apabila dapat mengukur apa yang dituju.

Pengujian validitas instrumen dapat diketahui melalui perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)\} \{(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi butir soal

N = banyak sampel

X = skor setiap butir

Y = skor total nilai untuk setiap variabel yang diteliti

Selanjutnya, nilai r dibandingkan dengan nilai r tabel dengan derajat bebas (n - 2). Jika nilai r hasil perhitungan lebih besar daripada nilai r dalam tabel pada alfa tertentu, maka berarti signifikan, sehingga disimpulkan bahwa butir pertanyaan atau pernyataan itu valid. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrument alat ukur telah menjalankan fungsi ukurnya. Uji Validitas menggunakan nilai rumus korelasi *Pearson Product Moment*.

Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Variabel Kepemimpinan (X) Dilihat Dari Dimensi Motivasi (X1)

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Soal	R hitung	R tabel	Ket
Kepemimpinan	motivasi	Intrinsik (disiplin, semangat kerja)	1	2,755	1,796	Valid
			2	2,877	1,796	Valid
			3	3,312	1,796	Valid
			4	4,230	1,796	Valid
			5	2,029	1,796	Valid
			6	2,765	1,796	Valid
			7	3,079	1,796	Valid
			8	5,477	1,796	Valid
			9	2,280	1,796	Valid
			10	2,386	1,796	Valid
			11	2,754	1,796	Valid
			12	2,137	1,796	Valid

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Soal	R hitung	R tabel	Ket
		Ekstrinsik (dorongan pemimpin)	13	2,341	1,796	Valid
			14	2,341	1,796	Valid
			15	1,890	1,796	Valid
			16	2,877	1,796	Valid
			17	4,230	1,796	Valid
			18	2,764	1,796	Valid
			19	5,051	1,796	Valid
			20	2,754	1,796	Valid
			21	2,341	1,796	Valid
			22	4,819	1,796	Valid

Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Variabel Kepemimpinan (X) Dilihat Dari Dimensi Supervisi Akademik (X2)

Variabel	Dimensi	Indikator	No Soal	R Hitung	R Tabel	Ket
Kepemimpinan	Supervisi	Perencanaan program supervisi akademik	1	2,764	1,796	Valid
			2	5,038	1,796	Valid
			3	4,646	1,796	Valid
			4	4,650	1,796	Valid
			5	4,466	1,796	Valid
		Pelaksanaan program supervisi akademik	6	3,674	1,796	Valid
			7	1,946	1,796	Valid
			8	2,130	1,796	Valid
			9	3,299	1,796	Valid
			10	3,879	1,796	Valid
			11	7,030	1,796	Valid
			12	5,791	1,796	Valid
			13	4,275	1,796	Valid
			14	1,836	1,796	Valid
			15	3,704	1,796	Valid
			16	2,313	1,796	Valid
		Evaluasi	17	2,038	1,796	Valid

		atau tindak	18	1,910	1,796	Valid
		lanjut	19	3,239	1,796	Valid
		supervisi	20	2,373	1,796	Valid
		akademik	21	5,791	1,796	Valid
			22	3,505	1,796	Valid

Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Variabel Kepemimpinan (X) Dilihat dari Dimensi Fasilitas (X3)

Variabel	dimensi	indikator	No Soal	R Hitung	R Tabel	Ket
kepemimpinan	fasilitas belajar	Kualitas	5	3,736	1,796	Valid
		fasilitas	6	3,736	1,796	Valid
		belajar	7	3,736	1,796	Valid
			8	2,381	1,796	Valid
			9	3,736	1,796	Valid
			12	2,827	1,796	Valid
			13	2,827	1,796	Valid
			14	3,763	1,796	Valid
			15	3,763	1,796	Valid
			16	3,763	1,796	Valid
	Intensitas pemanfaatan fasilitas belajar	Intensitas	1	1,814	1,796	Valid
		pemanfaatan	2	2,432	1,796	Valid
		fasilitas	3	3,497	1,796	Valid
		belajar	4	2,613	1,796	Valid
			10	2,349	1,796	Valid
			11	3,843	1,796	Valid

Tabel 3.10 Uji Validitas Variabel Kepemimpinan (X) Dilihat Dari Dimensi *Continuos Professional Development (CPD) Guru (X4)*

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Soal	R Hitung	R Tabel	Ket
kepemimpinan	CPD	Evaluasi diri sekolah	1	3,256	1,796	Valid
			2	5,074	1,796	Valid
			3	4,197	1,796	Valid
		Analisis kebutuhan	4	5,144	1,796	Valid
			5	5,144	1,796	Valid
		Pengembangan diri	6	3,894	1,796	Valid
			7	2,844	1,796	Valid
			8	7,401	1,796	Valid
		Komunitas	9	3,626	1,796	Valid

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Soal	R Hitung	R Tabel	Ket
		belajar	10	2,741	1,796	Valid
			11	2,667	1,796	Valid
			12	3,059	1,796	Valid
			13	7,349	1,796	Valid
			14	3,452	1,796	Valid
			15	1,944	1,796	Valid
			16	1,944	1,796	Valid

Tabel 3.11 Uji Validitas Variabel (Y) Kinerja Mengajar Guru

Variabel	Dimensi	Indikator	No soal	R Hitung	R Tabel	Ket
Kinerja mengajar guru	Perencanaan pembelajaran	Menyusun perangkat perencanaan pembelajaran	1	2,070	1,796	Valid
		Mrencanakan dan mendeskripsikan tujuan kompetensi pembelajaran	2	2,760	1,796	Valid
		Mengorganisir, memilih dan menentukan materi pembelajaran	3	1,970	1,796	Valid
		Menentukan metode/strategi mengajar yang tepat dan bervariasi	4	2,040	1,796	Valid
		Menentukan	5	5,190	1,796	Valid

Variabel	Dimensi	Indikator	No soal	R Hitung	R Tabel	Ket
		sumber belajar				
		Menentukan media atau alat peraga dan fasilitas yang tepat dalam pembelajaran	6	2,760	1,796	Valid
			7	1,980	1,796	Valid
			8	2,130	1,796	Valid
			9	5,190	1,796	Valid
			10	5,190	1,796	Valid
		Menentukan teknik evaluasi/penilaian	11	5,480	1,796	Valid
		Menyusun instrumen evaluasi/penilaian	12	1,950	1,796	Valid
		Mapu mengalokasikan waktu pembelajaran	13	1,920	1,796	Valid
	Pelaksanaan pembelajaran	Mampu membuka pelajaran	14	1,920	1,796	Valid
15			1,920	1,796	Valid	
16			3,190	1,796	Valid	
		Mampu menyajikan materi	17	1,920	1,796	Valid
18			1,920	1,796	Valid	
		Mampu menggunakan bahasa yang komunikatif	19	1,920	1,796	Valid
		Mampu mengorganisir	20	2,040	1,796	Valid
21			1,920	1,796	Valid	

Variabel	Dimensi	Indikator	No soal	R Hitung	R Tabel	Ket
		KBM	22	5,190	1,796	Valid
			23	3,940	1,796	Valid
			24	3,940	1,796	Valid
			25	2,000	1,796	Valid
		Mampu menyimpulkan pembelajaran dan mampu memberikan umpan balik	26	2,340	1,796	Valid
			27	2,760	1,796	Valid
			28	3,190	1,796	Valid
			29	2,420	1,796	Valid
			Evaluasi pembelajaran	Mampu membuat perangkat penilaian	30	4,830
	Mampu memeriksa hasil penilaian	31		5,190	1,796	Valid
	Mampu mengolah hasil penilaian	32		2,760	1,796	Valid
	Mampu menyimpulkan hasil penilaian secara jelas dan logis	33		2,760	1,796	Valid
		34		2,00	1,796	Valid
		35		4,580	1,796	Valid
		36		3,000	1,796	Valid

2. Uji Reabilitas Instrumen

Perhitungan reliabilitas dilakukan terhadap butir pertanyaan atau pernyataan yang sudah valid. Reliabilitas adalah suatu angka indeks yang menunjukkan konsistensi atas kehandalan suatu alat pengukur didalam mengukur gejala yang sama. Uji reliabilitas merupakan uji keandalan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh alat ukur dapat

diandalkan atau dipercaya. Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten atau stabil dari waktu ke waktu apabila dilakukan pengukuran dua kali dengan menggunakan alat pengukur yang sama, sehingga beberapa kali diulang pun hasilnya akan tetap sama.

Tabel 3.12 Hasil Uji Reabilitas Variabel Kepemimpinan (X) Dilihat Dari Dimensi Motivasi (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,925	22

Tabel 3.13 Hasil Uji Reabilitas Variabel Kepemimpinan (X) Dilihat Dari Dimensi Supervisi Akademik (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,943	22

Tabel 3.14 Hasil Uji Reabilitas Variabel Kepemimpinan (X) Dilihat Dari Dimensi Fasilitas (X3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,898	16

Tabel 3.15 Uji Reabilitas Variabel Kepemimpinan (X) Dilihat Dari Dimensi *Continuos Professional Development (CPD) Guru (X4)*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,940	16

Tabel 3.16 Uji Reabilitas Variabel (Y) Kinerja Mengajar Guru

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,949	35

Hasil dari nilai reliabilitas (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel r product moment dengan $dk = N - 1 = 13 - 1 = 12$, signifikansi 5% maka diperoleh $r_{tabel} = 0,576$. Selanjutnya untuk menentukan reliabilitas tidaknya instrumen didasarkan pada uji coba hipotesa dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti Reliabel dan
- 2) Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti Tidak Reliabel

Hasil perhitungan uji reliabilitas kelima variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.17 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	r_{11}	r_{tabel}	Kesimpulan
Variabel X1	0,925	0,576	Reliabel $r_{11} > r_{tabel}$
Variabel X2	0,943	0,576	Reliabel $r_{11} > r_{tabel}$
Variabel X3	0,898	0,576	Reliabel $r_{11} > r_{tabel}$
Variabel X4	0,940	0,576	Reliabel $r_{11} > r_{tabel}$
Variabel Y	0,949	0,576	Reliabel $r_{11} > r_{tabel}$

I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan sebagai pendugaan hipotesis serta untuk mengetahui apakah ada atau tidak hubungan antar variabel kepemimpinan kepala sekolah (X) terhadap kinerja mengajar guru (Y). Adapun tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan dapat ditunjukkan pada gambar prosedur penelitian dibawah ini :



Gambar 3.1 Tahapan Penelitian

Tahap penelitian pada gambar 3.1 diawali dengan studi pendahuluan. Studi pendahuluan dilakukan untuk mencari informasi awal yang dibutuhkan peneliti untuk memperjelas sebuah permasalahan, agar masalah yang diteliti semakin jelas. Setelah permasalahan jelas, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi masalah. Dalam identifikasi masalah peneliti mencari masalah yang paling menarik dan relevan untuk diteliti. Setelah masalah dipilih, kemudian masalah tersebut dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yang jelas, agar dapat dijadikan petunjuk tentang kemungkinan pengumpulan data agar dapat dijadikan petunjuk tentang kemungkinan pengumpulan data agar dapat menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah tersebut.

Setelah melakukan perumusan masalah, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian literatur untuk mencari teori-teori yang mendukung terhadap masalah atau variabel yang telah ditentukan. Teori-teori dari kajian literature digunakan sebagai bahan untuk membuat instrumen penelitian. Instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data penelitian.

Sebelum digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang sebenarnya, instrumen terlebih dahulu diuji cobakan, hasil uji coba instrumen dihitung validitas dan reliabilitasnya. Item instrumen yang valid dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, sedangkan item instrumen yang tidak valid dibuang atau diperbaiki untuk digunakan. Setelah uji validitas kemudian instrumen di uji coba reliabilitasnya.

Setelah diperbolehkan item instrumen yang valid dan reliabel. Maka instrumen tersebut digunakan untuk mengambil data pada sampel penelitian yang sebenarnya. Hasil

pengumpulan data diseleksi, diolah, dan dianalisis menggunakan rumus-rumus statistik dengan bantuan *Microsoft Excel 2010* dan program komputer statistik SPSS versi 20. Kemudian hasil analisis data digunakan untuk membuat kesimpulan penelitian.

J. Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data merupakan tahap lanjut dalam penelitian kuantitatif dimana peneliti melakukan kegiatan pengolahan data setelah melakukan uji validitas, reliabilitas instrumen dan penyebaran instrumen kepada responden. Pengolahan data dilakukan dengan mendasarkan pada prosedur perhitungan statistik, dalam bentuk: (1) perhitungan skor kecenderungan responden dan analisis deskriptif, (2) pengujian prasaratan analisis; uji normalitas data, uji linearitas data, dan (3) pengujian hipotesis; uji korelasi, uji koefisien determinasi, uji regresi. Dalam pengolahan data, peneliti menggunakan alat bantu aplikasi/program pengolahan data berupa Ms. Excel 2010, IBM SPSS Statistic 20.0.

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk melihat kecenderungan distribusi frekuensi variabel dan menentukan tingkat ketercapaian responden pada masing-masing variabel. (Hakim L & Widyatmini, 2008). Gambaran umum setiap variabel digambarkan oleh skor rata-rata yang diperoleh dengan menggunakan teknik *Weighted Means Scored (WMS)*, dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Skor rata-rata yang dicari

X = Jumlah skor gabungan (hasil kali frekuensi dengan bobot nilai] untuk setiap alternatif jawaban)

N = Jumlah responden

K. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui dan menentukan analisis dan menentukan apakah pengolahan data menggunakan parametrik atau non parametrik. (Trismanto,2011). Untuk pengolahan data parametrik, data yang dianalisis harus berdistribusi normal, sedangkan pengolahan data non parametrik data yang dianalisis berdistribusi tidak normal. Pengujian ini bertujuan untuk apakah ketiga variabel penelitian tersebut memiliki penyebaran data yang normal atau tidak. Dengan menggunakan rumus Chi kuadrat:

$$X^2 = \frac{\sum (O_1 - E_1)^2}{E_1}$$

Keterangan:

X^2 = Chi Kuadrat yang dicari

O_1 = Frekuensi hasil penelitian

E_1 = Frekuensi

2. Uji Linearitas Data

Uji linieritas dapat dilihat dari signifikansi dari deviation of linierity untuk X_1 terhadap Y serta X_2 terhadap Y. Apabila nilai signifikansi $<0,05$ dapat disimpulkan bahwa hubungannya bersifat linier.

L. Menguji Hipotesis Penelitian

Tujuan dari uji hipotesis yaitu untuk mengetahui apakah kesimpulan berakhir pada penerimaan atau penolakan. Adapun cara-cara yang digunakan dalam uji hipotesis ini antara lain :

1. Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan teknik statistik yang berusaha menemukan kekuatan hubungan antar variabel. Analisis korelasi berkaitan erat dengan analisis regresi. Beberapa perhitungan dalam analisis regresi dapat dipergunakan dalam perhitungan analisis korelasi. Mencari koefisien korelasi antar variabel yang dijelaskan sebagai berikut:

Hipotesis yang dimunculkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Korelasi antara motivasi (X1) dan supervisi akademik (X2).

Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

Ha: terdapat korelasi antara motivasi (X1) dan supervisi akademik (X2).

Ho: tidak terdapat korelasi antara motivasi (X1) dan supervisi akademik (X2).

- b. Korelasi antara motivasi (X1) dan fasilitas (X3)

Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

Ha: terdapat korelasi antara motivasi (X1) dan fasilitas (X3).

Ho: tidak terdapat korelasi antara motivasi (X1) dan fasilitas (X3).

- c. Korelasi antara motivasi (X1) dan Continuos Professional Development (CPD) guru (X4)

Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Ha: terdapat korelasi antara motivasi (X1) dan CPD (X4).

- Ho: tidak terdapat korelasi antara motivasi (X1) dan CPD (X4).
- d. Korelasi antara supervisi akademik (X2) dan fasilitas (X3)
 Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:
 Ha: terdapat korelasi antara supervisi akademik (X2) dan fasilitas (X3).
 Ho: tidak terdapat korelasi antara supervisi akademik (X2) dan fasilitas (X3).
- e. Korelasi antara supervisi akademik (X2) dan CPD (X4)
 Hipotesis yang diajukan:
 Ha: terdapat korelasi antara supervisi akademik (X3) dan CPD (X4)
 Ho: tidak terdapat korelasi antara supervisi akademik (X2) dan CPD (X4)
- f. Korelasi antara fasilitas (X3) dan CPD (X4)
 Hipotesis yang diajukan :
 Ha: terdapat korelasi antara fasilitas (X3) dan CPD (X4).
 Ho: tidak terdapat korelasi antara fasilitas (X3) dan CPD (X4).
- g. Pengaruh motivasi (X1) terhadap kinerja mengajar guru (Y). Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:
 Ha: Motivasi memberikan pengaruh terhadap kinerja mengajar guru.
 Ho: Motivasi tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja mengajar guru.
- h. Pengaruh supervisi akademik (X2) terhadap kinerja mengajar guru (Y). Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:
 Ha: Supervisi akademik memberikan pengaruh terhadap kinerja mengajar guru.
 Ho: Supervisi akademik tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja mengajar guru.
- i. Pengaruh fasilitas (X3) terhadap kinerja mengajar guru (Y). Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:
 Ha: Fasilitas memberikan pengaruh terhadap kinerja mengajar guru.
 Ho: Fasilitas tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja mengajar guru.
- j. Pengaruh CPD (X4) terhadap kinerja mengajar guru (Y). Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:
 Ha: CPD memberikan pengaruh terhadap kinerja mengajar guru.
 Ho: CPD tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja mengajar guru.
- k. Pengaruh motivasi (X1) dan supervisi akademik (X2) terhadap kinerja mengajar guru (Y) di SD Negeri Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan.
 Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

Ha: Motivasi dan supervisi akademik memberikan pengaruh terhadap kinerja mengajar guru

Ho: Motivasi dan supervisi akademik tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja mengajar guru

- l. Pengaruh motivasi (X1) dan fasilitas (X3) terhadap kinerja mengajar guru (Y) di SD Negeri Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan.

Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

Ha: Motivasi dan fasilitas memberikan pengaruh terhadap kinerja mengajar guru

Ho: Motivasi dan fasilitas tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja mengajar guru

- m. Pengaruh motivasi (X1) dan CPD (X4) terhadap kinerja mengajar guru (Y) di SD Negeri Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan.

Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

Ha: Motivasi dan CPD memberikan pengaruh terhadap kinerja mengajar guru

Ho: Motivasi dan CPD tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja mengajar guru

- n. Pengaruh supervisi akademik (X2) dan fasilitas (X3) terhadap kinerja mengajar guru (Y) di SD Negeri Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan.

Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

Ha: Supervisi akademik dan fasilitas memberikan pengaruh terhadap kinerja mengajar guru

Ho: Supervisi akademik dan fasilitas tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja mengajar guru

- o. Pengaruh supervisi akademik (X2) dan CPD (X4) terhadap kinerja mengajar guru (Y) di SD Negeri Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan.

Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

Ha: Supervisi akademik dan CPD memberikan pengaruh terhadap kinerja mengajar guru

Ho: Supervisi akademik dan CPD tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja mengajar guru

- p. Pengaruh fasilitas (X3) dan CPD (X4) terhadap kinerja mengajar guru (Y) di SD Negeri Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan.

Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

Ha: Fasilitas dan CPD memberikan pengaruh terhadap kinerja mengajar guru

Ho: Fasilitas dan CPD tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja mengajar guru

q. Pengaruh motivasi (X1), supervisi akademik (X2), fasilitas (X3), dan CPD (X4) terhadap kinerja mengajar guru (Y) Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan.

Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

Ha: Motivasi, supervisi akademik, fasilitas, dan CPD memberikan pengaruh terhadap kinerja mengajar guru

Ho: Motivasi, supervisi akademik, fasilitas, dan CPD tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja mengajar guru

a. Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Ukuran yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dalam penelitian ini adalah koefisien korelasi (r) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{XY}{n} - (\Sigma X)(\Sigma Y) \sqrt{[n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}$$

Keterangan :

n	=	Jumlah responden
ΣXY	=	Jumlah perkalian X dan Y
ΣX	=	Jumlah skor tiap butir
ΣY	=	Jumlah skor total
ΣX^2	=	Jumlah skor X dikuadratkan
ΣY^2	=	Jumlah skor Y dikuadratkan

Dari rumus di atas, dapat dijelaskan bahwa r_{xy} merupakan koefisien korelasi dari variabel X dan variabel Y, dapat dilihat dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95%. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif, maka terdapat pengaruh yang positif.

b. Analisis Korelasi Ganda

Korelasi ganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen. Rumus korelasi ganda (Sugiono, 2011, hlm. 233) sebagai berikut:

$$R_{yX_1X_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Keterangan :

$R_{yX_1X_2}$	=	Korelasi antara X1 dan X2 bersama-sama dengan Y
r_{yx_1}	=	Korelasi Product Moment Y dengan X1

ULFAH AGUNG RAYANTI, 2018

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN CIGUGUR KABUPATEN KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- r_{yx2} = Korelasi Product Moment Y dengan X2
 r_{x1x2} = Korelasi Product Moment X1 dengan X2

Untuk lebih memudahkan dalam menafsirkan harga koefisien korelasi, menurut Sugiyono (2010, hlm. 231) sebagai berikut:

Tabel 3. 18. Tolak Ukur Koefisien Korelasi

Nilai Koefisien	Kriteria
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

2. Uji Signifikansi

Uji signifikansi ini adalah untuk menentukan apakah variabel X tersebut signifikan terhadap variabel Y. Rumus uji signifikansi adalah (Field, 2000: 46) :

Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika Signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

3. Uji Koefisien Determinasi

Mencari derajat hubungan berdasarkan Koefisien Determinasi (KD) dengan maksud sejauh mana pengaruh yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi yang dicari

r^2 = Koefisien korelasi

4. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana dimaksudkan untuk mengetahui hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Berikut ini merupakan rumus persamaan umum analisis regresi linier sederhana. (Sugiyono, 2016).

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Nilai taksir Y (Variabel terikat) dari regresi

a = Konstanta, apabila harga X = 0

b = Koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan yang terjadi pada Y jika satu unit perubahan yang terjadi pada X

X = Harga variabel X

a. Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda adalah alat peramalan pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan variabel terikat. (Wairoy, A, 2017). Untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang dikontrol oleh variabel bebas lainnya, atau secara bersama-sama digunakan rumus analisis regresi ganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + E$$

Keterangan:

\hat{Y} = Nilai taksir Y (variabel terikat) dari persamaan regresi

a = Nilai konstanta

b_1 = Nilai koefisien regresi X_1

b_2 = Nilai koefisien regresi X_2

X_1 = Variabel bebas

X_2 = Variabel terikat

E = Prediktor (pengganggu)